

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4. Hasil Dan Pengolahan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat resiliensi pada remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil perhitungan statistik dan penjelasan-penjelasan secara teoritis.

##### 4.1 Data Demografi Remaja Korban Perceraian

Adapun profil dari remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

a. Yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

4.1 Tabel demografi yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

Kategori	Responden														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Jenis kelamin	P	P	P	P	L	L	P	L	P	P	P	L	L	L	L
Usia	15 tahun	16 tahun	17 tahun	15 tahun	16 tahun	17 tahun	15 tahun	17 tahun	15 tahun	16 tahun	16 tahun	17 tahun	16 tahun	16 tahun	18 tahun
Usia anak saat orang tua bercerai	10 tahun	12 tahun	12 tahun	10 tahun	12 tahun	14 tahun	10 tahun	16 tahun	17 tahun	14 tahun	16 tahun	10 tahun	17 tahun	11 tahun	16 tahun
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
Pendidikan	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA
Sejak perceraian tinggal bersama	Kakek nenek	Ibu	Ayah	Ayah	Kakek nenek	Ibu	Ibu	Ayah	Kakek nenek	Kakek nenek	Paman tante	Ayah	Kakek nenek	Ibu	Paman tante

b. Yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

4.2 Tabel demografi yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

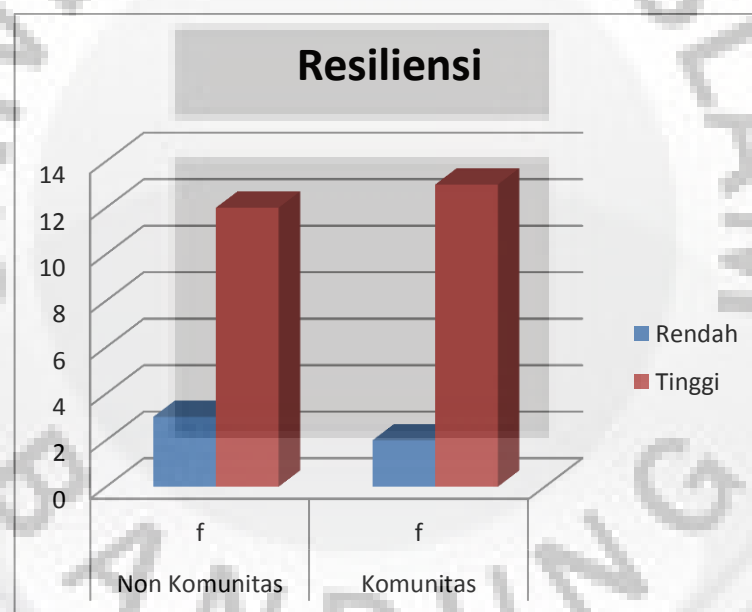
Kategori	Responden														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Jenis kelamin	L	P	L	P	L	L	P	L	P	L	P	P	L	P	P
Usia	16 tahun	16 tahun	17 tahun	18 tahun	17 tahun	16 tahun	15 tahun	18 tahun	17 tahun	16 tahun	16 tahun	17 tahun	17 tahun	18 tahun	16 tahun
Usia anak saat orang tua bercerai	13 tahun	12 tahun	12 tahun	13 tahun	12 tahun	13 tahun	13 tahun	16 tahun	10 tahun	10 tahun	13 tahun	11 tahun	17 tahun	15 tahun	12 tahun
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
Pendidikan	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA	SMA
Sejak perceraian tinggal bersama	Ayah	Ibu	Ayah	Ayah	Kakek nenek	Ibu	Ibu	Ibu	Ibu	Tante	Paman tante	Ayah	Ibu	Ibu	Ibu

### 4.1.1 Deskripsi Hasil Pengukuran *Resiliensi*

Tabel 4.3

Hasil perhitungan *Resiliensi* pada remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*

Resiliensi	Yang tidak tergabung di Komunitas		Yang tergabung di Komunitas	
	f	%	f	%
Rendah	3	20%	2	13%
Tinggi	12	80%	13	87%



Gambar 4.4

Grafik perhitungan keseluruhan pada remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan di atas, terlihat bahwa 3 orang (20%) remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan 2 orang (13%) remaja korban perceraian yang tergabung di

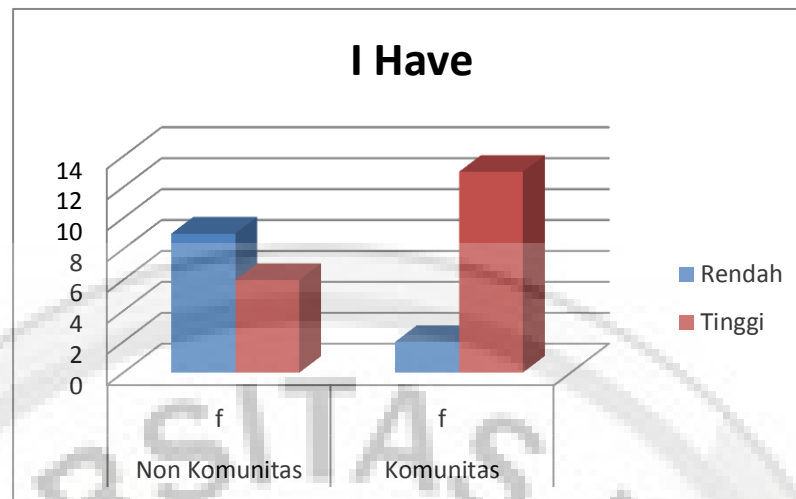
Komunitas Forum Anak *Broken Home* mendapatkan kriteria resiliensi yang rendah, serta sisanya 12 orang (80%) remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan 13 orang (87%) remaja korban perceraian yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* mendapatkan kriteria tinggi. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa remaja korban perceraian yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* berada dalam kriteria tinggi, dan remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* berada dalam kriteria rendah.

#### 4.1.2 Deskripsi Hasil Pengukuran *I Have*

Tabel 4.4

Hasil perhitungan *I Have* pada remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*

I Have	Yang tidak tergabung di komunitas		Yang tergabung di Komunitas	
	f	%	f	%
Rendah	9	60%	2	13%
Tinggi	6	40%	13	87%



Gambar 4.1

Grafik perhitungan Aspek *I Have* pada remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*

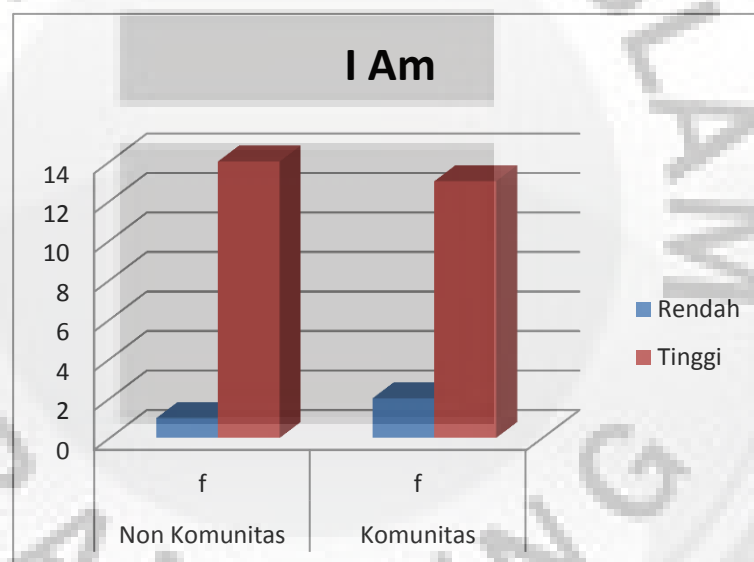
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa 9 orang (60%) remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan 2 orang (13%) remaja korban perceraian yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* mendapatkan kriteria *I Have* yang rendah, serta sisanya 6 orang (40%) remaja korban perceraian yang tidak tergabung dalam Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan 13 orang (87%) remaja korban perceraian di Komunitas Forum Anak *Broken Home* mendapatkan kriteria tinggi. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa remaja korban perceraian yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* berada dalam kriteria tinggi, dan remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* berada dalam kriteria rendah.

### 4.1.3 Deskripsi Hasil Pengukuran *I AM*

Tabel 4.5

Hasil perhitungan *I AM* pada remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*

<i>I Am</i>	Yang tidak tergabung di komunitas		Yang tergabung di Komunitas	
	f	%	f	%
Rendah	1	7%	2	13%
Tinggi	14	93%	13	87%



Gambar 4.2

Grafik perhitungan Aspek *I AM* pada remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa 1 orang (7 %) remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan 2 orang (13%) remaja korban perceraian yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* mendapatkan kriteria *I Am* yang rendah, serta sisanya 14 orang (93 %) remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum

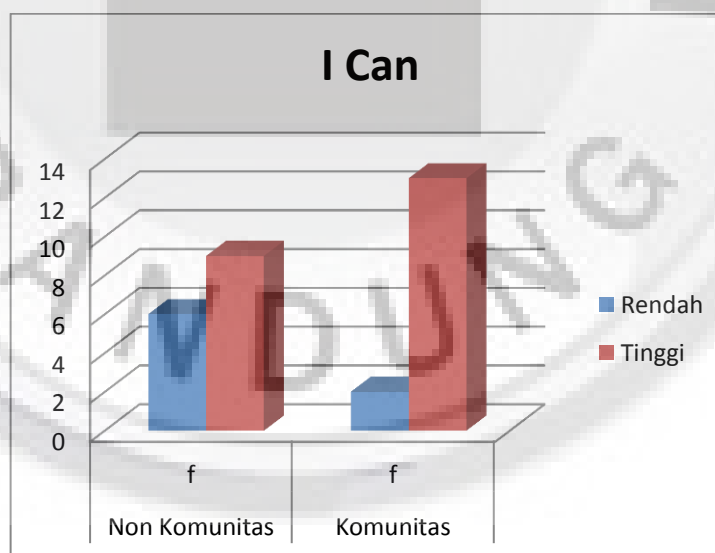
Anak *Broken Home* dan 13 orang (87%) remaja korban perceraian Komunitas Forum Anak *Broken Home* mendapatkan kriteria tinggi. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* berada dalam kriteria tinggi, dan remaja korban perceraian yang tergabung dalam Komunitas Forum Anak *Broken Home* berada dalam kriteria rendah.

#### 4.1.4 Deskripsi Hasil Pengukuran *I Can*

Tabel 4.6

Hasil perhitungan *I Can* pada remaja korban perceraian yang tidak tergabung dalam Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*

<i>I Can</i>	Non Komunitas		Komunitas	
	f	%	f	%
Rendah	6	40%	2	13%
Tinggi	9	60%	13	87%



Gambar 4.3  
Grafik perhitungan Aspek *I Can* pada remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*



Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan di atas, terlihat bahwa 6 orang (40%) remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan 2 orang (13%) remaja korban perceraian yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* mendapatkan kriteria *I Can* yang rendah, serta sisanya 9 orang (60%) remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan 13 orang (87%) remaja korban perceraian yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* mendapatkan kriteria tinggi. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa remaja korban perceraian yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* berada dalam kriteria tinggi, dan remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* berada dalam kriteria rendah.

## 4.2 Uji perbedaan menggunakan *Mann-Whitney*

### 4.2.1 Uji perbedaan *Mann-Whitney* pada Keseluruhan (Tingkat Resiliensi)

#### Hipotesis :

**H<sub>0</sub>** : Tidak terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat resiliensi antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

**H<sub>1</sub>** : Terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat resiliensi antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

**Kriteria Uji :**

Tolak Hipotesis null ( $H_0$ ) jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$

**Tabel 4.7**  
**Hasil Output SPSS Uji Mann-Whitney Resiliensi**

Ranks				
Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Resiliensi	Yang tidak tergabung dalam Komunitas	15	13,93	209,00
	Yang tergabung Komunitas	15	17,07	256,00
	Total	30		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Resiliensi
Mann-Whitney U	89,000
Wilcoxon W	209,000
Z	-,977
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>,329</b>
Exact Sig. [2*(1-	,345 <sup>b</sup>

tailed Sig.)]	
---------------	--

### Kesimpulan :

Oleh karena nilai signifikansi sebesar 0,329 dan lebih besar dari 0,05 ( $0,329 > 0,05$ ) maka diputuskan untuk menerima Hipotesis Nul ( $H_0$ ). Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat resiliensi antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

#### 4.2.2 Uji perbedaan *Mann-Whitney* pada Keseluruhan *I Have*

##### Hipotesis :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang nyata aspek *I Have* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang nyata pada pada *I Have* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

##### Kriteria Uji :

Tolak Hipotesis null ( $H_0$ ) jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$

**Tabel 4.8**  
**Hasil Output SPSS Uji Mann-Whitney I Have**

<b>Ranks</b>				
Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>I Have</i>	Yang tidak tergabung Komunitas	15	12,13	182,00
	Yang tergabung Komunitas	15	18,87	283,00
	Total	30		

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	freq1
Mann-Whitney U	62,000
Wilcoxon W	182,000
Z	-2,105
Asymp. Sig. (2-tailed)	,035
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,037 <sup>b</sup>

**Kesimpulan :**

Dari tabel Test Statistics diatas dapat dilihat bahwa untuk aspek *I Have*,  $H_0$  di tolak karena nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$ . Artinya bahwa terdapat perbedaan yang nyata pada aspek *I Have* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

**4.2.3 Uji Perbedaan Mann-Whitney Pada *I Am*****Hipotesis :**

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang nyata aspek *I Am* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang nyata pada pada *I Am* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

**Kriteria Uji :**

Tolak Hipotesis null ( $H_0$ ) jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Output SPSS Uji Mann-Whitney I AM**

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
I Am	Yang tidak tergabung Komunitas	15	15,63	234,50
	Yang tergabung Komunitas	15	15,37	230,50
	Total	30		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	freq2
Mann-Whitney U	110,500
Wilcoxon W	230,500
Z	-,083
Asymp. Sig. (2-tailed)	,934
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,935 <sup>b</sup>

**Kesimpulan :**

Dari tabel Test Statistics diatas dapat dilihat bahwa untuk aspek *I Am*,  $H_0$  di terima karena nilai signifikansi  $0,934 > 0,05$ . Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata pada aspek *I Am* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

**4.2.3 Uji perbedaan Mann-Whitney pada *I Can*****Hipotesis :**

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang nyata aspek *I Can* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang nyata pada pada *I Can* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

**Kriteria Uji :**

Tolak Hipotesis null ( $H_0$ ) jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$

Tabel 4.10

## Hasil Output SPSS Uji Mann-Whitney I CAN

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
I Can	Yang tidak tergabung dalam Komunitas	15	13,00	195,00
	Yang tergabung Komunitas	15	18,00	270,00
	Total	30		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	freq3
Mann-Whitney U	75,000
Wilcoxon W	195,000
Z	-1,569
Asymp. Sig. (2-tailed)	,117
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,126 <sup>b</sup>



### **Kesimpulan :**

Dari tabel Test Statistics diatas dapat dilihat bahwa untuk aspek *I Can*,  $H_0$  di terima karena nilai signifikansi ( $0,117 > 0,05$ ). Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata pada aspek *I Can* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

## **4.3 PEMBAHASAN**

### **4.3.1 Perbandingan Keseluruhan (Resiliensi) Pada Remaja Korban Perceraian Yang Tidak Tergabung Pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* Dengan Yang Tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*.**

Berdasarkan hasil perhitungan statistika uji statistik *Mann-Whitney*, diperoleh hasil bahwa untuk resiliensi, nilai signifikansi sebesar 0,329 dan lebih besar dari 0,05 ( $0,329 > 0,05$ ) maka diputuskan untuk menerima Hipotesis Nul ( $H_0$ ). Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat resiliensi antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* Dengan Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

Hasil pengukuran Pada Keseluruhan Resiliensi, remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* memiliki kriteria rendah sebesar 3 orang (20%) dan memiliki kriteria tinggi sebesar 12 orang (80%). Sedangkan pada remaja korban perceraian Komunitas Forum Anak dengan memiliki kriteria rendah sebesar 2 orang (13%) remaja

korban perceraian Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan yang memiliki kriteria tinggi sebesar 13 orang (83%) .

**Grotberg** (1995:3) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kapasitas yang bersifat universal dan dengan kapasitas tersebut, individu, kelompok ataupun komunitas mampu mencegah, meminimalisir ataupun melawan pengaruh yang bisa merusak saat mereka mengalami musibah atau kemalangan. Hal tersebut didapatkan dari dukungan eksternal dan sumber-sumbernya yang ada pada diriseseorang (*external resource*) "*I Have*", kekuatan personal yang berkembang dalam diri seseorang (Inner Strength)"*I Am*", dan kemampuan sosial ( *interpersonal and problem solving skill* ) "*I Can*".

Remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan remaja korban perceraian di Komunitas Forum Anak *Broken Home* yang memiliki resiliensi tinggi, dengan keadaan orang tua yang telah bercerai ditanggapi dengan efektif sehingga tidak membuat dirinya menjadi terpuruk dengan memiliki kondisi sebagai anak korban perceraian. Hal ini berarti remaja korban perceraian dapat mengatasi situasi yang malang dan berupaya untuk bangkit agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, dapat bertanggung jawab, percaya diri untuk menyelesaikan masalah yang akan di hadapi dan dapat berkembang dalam tugas perkembangannya.

Tugas perkembangan untuk membentuk resiliensi dimulai sejak bayi yang selanjutnya dibentuk sebagaimana orang tua memperlakukan anak seperti diberikan kasih sayang, dirawat, menanam nilai aturan agama, hukum dan memberikan contoh perilaku untuk remaja. Hal tersebut berlawanan dengan perilaku yang dialami oleh remaja korban perceraian khususnya dalam penelitian

ini kejadian perceraian orang tua juga menjadi pengalaman yang meninggalkan kesan sehingga hal tersebut mempengaruhi resiliensi remaja korban perceraian. Adapun faktor dari dukungan eksternal, karena remaja korban perceraian pada dasarnya membutuhkan lingkungan yang dapat membantu dirinya dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya. Selain itu faktor lingkungan pula yang menjadi pembeda bagi remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Anak *Broken Home* dan remaja yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang individu terima dari komunitas dapat memberikan kontribusi pada perkembangan resiliensi remaja. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada remaja korban perceraian yang tidak tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan remaja Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

Sebaliknya pada remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan remaja yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* yang memiliki resiliensi dalam kriteria rendah, keadaan yang dialami keluarganya menjadi hal yang mengganggu dirinya untuk menjadi remaja yang tidak bahagia. Remaja tersebut menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini sering kali menyebabkan individu yang memiliki resiliensi yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan rentan berdampak negatif dan kurang bertanggung. Hal yang ditakutkan dari remaja korban perceraian adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepadanya anaknya. Jika seorang remaja korban perceraian memiliki resiliensi yang rendah, hal itu dapat

membahayakan kehidupan remaja karena mereka kemungkinan akan kesulitan dalam tugas perkembangannya.

Remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* yang memiliki resiliensi tinggi, dapat menerima kondisi sebagai korban perceraian orang tua. Remaja korban perceraian mendapatkan perasaan aman dan keselamatan, mereka masih memiliki orang yang masih mencintai dan dapat dipercaya seperti adanya orang lain seperti keluarga lain selain orang tua yaitu paman, bibi, kakek dan nenek maupun orang lain seperti teman, dan organisasi yang dapat dipercaya. Meskipun orang tua telah bercerai, remaja masih membutuhkan arahan dari orang tua atau orang dewasa lainnya agar tetap mengetahui dan mematuhi aturan yang berlaku dan tidak terjerumus kedalam perilaku negatif. Remaja korban perceraian dengan resiliensi yang tinggi ini dapat mengontrol tingkah lakunya dalam lingkungan agar tidak terbawa pengaruh negatif, dapat mengarahkan dirinya untuk melakukan kegiatan yang positif seperti dengan prestasi akademik yang baik ataupun non akademik, selain itu para remaja korban perceraian yang tidak tergabung di komunitas mengikuti berbagai macam organisasi atau kegiatan, bekerja, dan berwirausaha agar mereka dapat menunjukkan bahwa tidak semua remaja yang memiliki orang tua bercerai itu berperilaku negatif.

Namun bagi sebagian remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan memiliki resiliensi rendah, keadaan yang dialami keluarganya menjadi hal yang mengganggu dirinya untuk menjadi remaja yang tidak bahagia. Remaja tersebut menganggap dirinya sebagai orang yang tidak dicintai dan tidak memiliki orang yang dapat dipercaya

sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini sering kali menyebabkan individu yang memiliki resiliensi yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya sehingga. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan rentan berdampak negatif bagi individu tersebut. Jika seorang remaja korban perceraian memiliki resiliensi yang rendah, hal itu dapat membahayakan kehidupan remaja karena mereka kemungkinan akan kesulitan dalam mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dirinya. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dari fenomena remaja korban perceraian yang tidak tergabung di komunitas dampak negatif yang dihadapi oleh remaja korban perceraian ketika menghadapi kondisi orang tuanya bercerai mengaku bahwa mereka merasakan kesedihan, kebingungan, kekecewaan, *depresi*, kesepian, kurang mendapatkan perhatian, dan perasaan marah disertai perasaan tidak berdaya karena mereka tidak dapat melakukan apa-apa. Kondisi tersebut mendorong mereka untuk, kabur dari rumah, *clubing*, tidak patuh kepada orangtua, mabuk-mabukan, dan berkelahi dengan teman, prestasi akademik menurun.

Pada remaja korban perceraian yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* yang memiliki resiliensi tinggi, dapat menerima kondisi sebagai korban perceraian orang tua. Remaja korban perceraian mendapatkan perasaan aman dan keselamatan, mereka masih memiliki orang yang masih mencintai dan dapat dipercaya seperti adanya orang lain seperti keluarga lain selain orang tua yaitu paman, bibi, kakek dan nenek maupun orang lain seperti teman, dan Komunitas yang dapat dipercaya. Meskipun orang tua telah bercerai, remaja masih membutuhkan arahan dari orang tua atau orang dewasa lainnya agar tetap

mengetahui dan mematuhi aturan yang berlaku dan tidak terjerumus kedalam perilaku negatif.

Remaja korban perceraian yang tergabung dalam Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan resiliensi yang tinggi ini dapat mengontrol tingkah lakunya dalam lingkungan agar tidak terbawa pengaruh negatif, hal ini di dukung oleh kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Forum Anak *Broken Home* yang dapat mengarahkan remaja korban perceraian untuk melakukan kegiatan yang positif seperti dengan prestasi akademik yang baik ataupun non akademik, dengan adanya kegiatan *sharing*, memberikan motivasi mengenai kondisi-kondisi yang di alami oleh remaja korban perceraian untuk tetap mau bertahan dan menyelesaikan permasalahan yang diterimanya, selain itu ditunjukkan oleh para remaja korban perceraian untuk dapat menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti bakti sosial dan memberikan santunan kepada panti asuhan disekitarnya. Adanya berbagai macam kegiatan yang di ikuti dan dilakukan secara rutinitas oleh para remaja korban perceraian yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dapat menghasilkan prestasi baik akademik maupun non akademik seperti dapat bersekolah hingga keluar negeri dan mendapatkan beasiswa, menjadi penulis novel yang terkenal.

Selain itu remaja korban perceraian yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* yang memiliki resiliensi rendah, remaja tersebut menganggap dirinya sebagai orang yang tidak dicintai dan tidak memiliki orang yang dapat dipercaya diluar komunitas sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial dengan orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Hal ini sering kali menyebabkan individu yang memiliki resiliensi yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya.

Remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* mendapatkan dukungan untuk bangkit dari keterpurukan dirinya sebagai korban perceraian orang tua, diperoleh dari lingkungan seperti keluarga lain, teman ataupun organisasi yang diikuti. Sedangkan remaja Komunitas Forum Anak *Broken Home* mendapatkan dukungan untuk bangkit dari keterpurukan dirinya sebagai korban perceraian dari sesama anggota komunitas dengan adanya bantuan yang diantaranya diberikan melalui *sharing* untuk mengatasi permasalahan remaja korban perceraian dan penerimaan sesama anggota dengan dasar mereka berada dalam kondisi yang sama. Berdasarkan kriteria subjek dalam penelitian ini, remaja korban perceraian di Komunitas Forum Anak *Broken Home* adalah yang aktif dalam kegiatan komunitas. Hal tersebut membuatnya bertemu banyak orang dan mempunyai banyak teman yang menjadi salah satu faktor yang membuat resiliensi nya menjadi tinggi.

Pada keseluruhan resiliensi, tidak ada perbedaan antara remaja yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan remaja yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dikarenakan hasil perhitungan statistik diperoleh jumlah keseluruhan persentase yang hampir sama dan tidak ada perbedaan yang nyata. Selain itu peneliti hanya menggambarkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi pada remaja korban perceraian sehingga masih terdapat faktor-faktor pendukung lain yang kurang tergali.



#### **4.3.2 Perbandingan *I Have* Pada Remaja Korban Perceraian Yang Tidak Tergabung Pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* Dengan Yang Tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*.**

*I Have* adalah kemampuan remaja korban perceraian untuk mendapatkan dukungan dari lingkungan dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kesempatan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, dapat hidup mandiri, mendapatkan dukungan moral, serta mendapatkan bantuan berupa akses pelayanan kesehatan, pendidikan, pelayanan sosial dan keamanan yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil perhitungan statistika uji statistik Mann-Whitney, diperoleh hasil  $H_0$  di tolak karena nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$ . Artinya bahwa terdapat perbedaan yang nyata pada aspek *I Have* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* Dengan Komunitas Forum Anak *Broken Home*. Hasil pengukuran Pada Aspek *I Have*, remaja korban perceraian yang tidak tergabung dalam Komunitas Forum Anak *Broken Home* memiliki kriteria rendah sebesar 9 orang (60%) dan memiliki kriteria tinggi sebesar 6 orang (40%). Sedangkan pada remaja korban perceraian Komunitas Forum Anak dengan memiliki kriteria rendah sebesar 2 orang (13%) remaja korban perceraian yang tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan memiliki kriteria tinggi sebesar 12 orang (87%).

Berdasarkan data di atas, bahwa Resiliensi Pada Aspek *I Have* pada remaja yang tidak tergabung dalam Komunitas Anak *Broken Home* 9 orang dengan kriteria rendah. Artinya, remaja korban perceraian kurang mendapatkan dukungan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kesempatan dalam menjalin



hubungan dengan orang lain, kurang mampu hidup mandiri, tidak mendapatkan dukungan moral dari keluarga dan mendapatkan kesulitan untuk memperoleh akses pelayanan kesehatan, pendidikan, pelayanan sosial dan keamanan yang dibutuhkan. Jika dikaitkan dengan hasil wawancara remaja korban perceraian yang tidak mengikuti Komunitas Anak *Broken Home*, remaja korban perceraian kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang telah memilih bercerai. Hal tersebut terlihat dari data banyaknya remaja korban perceraian yang tinggal dengan keluarga lain dibandingkan dengan orang tuanya, menjadikan remaja kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Sehingga dapat menyebabkan remaja korban perceraian yang tidak tergabung dalam Komunitas Forum Anak *Broken Home* kesulitan untuk mempercayai seseorang dan mencari perhatian dari orang lain, sehingga lebih cenderung tidak menaati peraturan yang menimbulkan dampak negatif seperti kabur dari rumah, mabuk-mabukan, *clubbing*, berkelahi dengan teman, dan memiliki prestasi akademik yang kurang memuaskan.

Sementara itu, Resiliensi Pada Aspek *I Have* pada remaja korban perceraian Komunitas Anak *Broken Home* 13 orang dengan kriteria tinggi. Artinya, remaja korban perceraian mendapatkan dukungan untuk mengembangkan kesempatan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, seperti mendapat dorongan orang tuanya, adapun dengan mengikuti Komunitas Anak *broken Home* ini remaja memiliki kesempatan untuk bertemu dengan orang lain yang memiliki latar belakang yang sama, selain itu dalam komunitas ini pula diadakan kegiatan sosial seperti mengunjungi beberapa panti asuhan, dapat hidup mandiri serta mendapatkan akses pendidikan yang lebih mudah, misalnya seperti remaja korban

perceraian di komunitas memiliki beberapa prestasi seperti mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan baik di luar maupun didalam negeri, dapat memiliki pekerjaan sendiri sebagai penulis novel, mendapatkan dukungan moral dengan adanya kegiatan motivasi dan sharing, sehingga mempermudah remaja korban perceraian untuk dapat berbicara kepada orang lain terutama ketika sedang menghadapi masalah.

Secara umum, Menurut **Grotberg** bahwa *I Have* ini terbentuk ketika dalam tahap trust (0-1 tahun) yaitu kepercayaan yang dipengaruhi oleh orang-orang terdekat, terutama orang tuanya. Rasa percaya ini akan menentukan remaja korban perceraian memiliki kepercayaan kepada orang lain, kebutuhan-kebutuhan dan perasaannya, serta kepercayaan kepada kemampuan diri sendiri serta masa depannya. Begitu pula pendapat **Santrock**, ketika remaja memasuki usia remaja Akhir mulai muncul minat yang nyata terhadap karir, pacaran dan eksploritas identitas. Selain itu, meskipun memasuki usia remaja beranjak kearah kemandirian, remaja korban perceraian masih memerlukan menjalin relasi dengan keluarganya. orang tua remaja korban perceraian yang tidak tergabung dalam Komunitas kurang dapat memberikan *role models* serta mengenalkan nilai moralitas kepada remaja khususnya remaja korban perceraian mengenai aturan-aturan dan agama. Selain itu ketika remaja memiliki konflik yang intens dengan orang tua remaja akan melakukan pengasosiasian dengan sejumlah masalah dengan cara kabur dari rumah, kenakalan remaja, putus sekolah, dan penyalahgunaan obat.

### 4.3.3 Perbandingan *I Am* Pada Remaja Korban Perceraian Yang Tidak Tergabung Pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* Dengan Yang Tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

*I Am* adalah kemampuan remaja korban perceraian memiliki kepercayaan diri, *self esteem*, dan memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab yang baik, dalam menghadapi situasi perceraian orang tua.

Berdasarkan hasil perhitungan statistika uji statistik Mann-Whitney, di peroleh bahwa untuk aspek *I Am*,  $H_0$  di terima karena nilai signifikansi  $0,934 > 0,05$ . Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata pada aspek *I Am* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* Dengan Komunitas Forum Anak *Broken Home*. Hasil pengukuran Pada Aspek *I Am*, remaja korban perceraian yang tidak tergabung dalam Komunitas Forum Anak *Broken Home* memiliki kriteria rendah sebesar 1 orang (7%) remaja korban perceraian dan memiliki kriteria tinggi sebesar 14 orang (93%). Sedangkan pada remaja korban perceraian Komunitas Forum Anak dengan memiliki kriteria rendah sebesar 2 orang (13%) dan memiliki kriteria tinggi sebesar 13 orang (87%).

Berdasarkan data di atas, bahwa Resiliensi Pada Aspek *I Am* pada remaja yang tidak tergabung dalam Komunitas Anak *Broken Home* tinggi dengan persentase (93%). Remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas dapat memiliki kepercayaan diri, *self esteem* dengan keadaan orang tua yang telah bercerai dapat menanggapi hal tersebut dengan efektif sehingga tidak membuat dirinya menjadi terpuruk. Hal ini berarti remaja korban perceraian dapat menganggap dirinya sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang

lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain. Walaupun dirinya kurang mendapat perhatian dari orang tua. Remaja korban perceraian dapat mengontrol tingkah lakunya dalam lingkungan agar tidak terbawa pengaruh negatif serta ketika dapat mengarahkan dirinya secara efektif untuk menghadapi situasi dan tugas yang diberikan kepadanya dalam menghadapi situasi perceraian orang tua.

Remaja korban perceraian yang tidak tergabung dalam Komunitas Anak *Broken Home* rendah dengan persentase (7%), kurang memiliki kepercayaan diri, *self esteem*, dan memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab yang baik, dalam menghadapi situasi perceraian orang tua. Jika dikaitkan dengan hasil wawancara remaja korban perceraian yang tidak mengikuti Komunitas Anak *Broken Home*, remaja korban perceraian merasakan kesepian, depresi, tidak patuh kepada orang tua, hal tersebut dirasakan oleh remaja korban perceraian yang tidak mengikuti Komunitas merasa kurang perhatian dari orang tua, selain itu remaja mudah terpancing emosi marah, sehingga menyebabkan terjadinya perkelahian dengan teman. Selain itu remaja korban perceraian yang tidak tergabung dalam Komunitas Forum Anak *Broken Home*, dalam pengisian kuesioner untuk pernyataan “saya mampu untuk tetap terus mengerjakan tugas hingga selesai” lebih banyak yang menjawab tidak setuju. Hal tersebutlah yang menyebabkan remaja korban perceraian kurang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas hingga selesai. Sementara itu, remaja korban perceraian masih belum mampu menyelesaikan berbagai macam masalah dalam berbagai setting serta kurangnya kontrol serta perhatian dari orang tua, hal ini di dukung dengan hasil wawancara remaja korban perceraian yang tidak tergabung dalam Komunitas

Forum Anak *Broken Home* lebih memilih untuk kabur dari rumah, atau melakukan kegiatan yang negatif.

Sementara itu, Resiliensi Pada Aspek *I Am* pada remaja korban perceraian Komunitas Anak *Broken Home* rendah dengan persentase (13%) artinya, remaja korban perceraian kurang memiliki kepercayaan diri, akan tetapi dengan memiliki teman yang bernasib sama sehingga membuat remaja korban perceraian pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* lebih memiliki kekuatan untuk bertahan hidup dan berperilaku lebih baik dari sebelumnya.

Remaja korban perceraian yang tergabung pada Komunitas Anak *Broken Home* memiliki resiliensi yang tinggi dengan persentase (87%) dengan adanya rasa empati dari setiap anggota Komunitas Forum Anak *Broken Home* untuk menolong, memberikan dukungan ketika ada remaja korban perceraian yang sedang mendapatkan masalah dengan cara *sharing* untuk menemukan solusi jalan keluar. Selain itu remaja korban perceraian yang tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* memiliki batasan dalam berperilaku, meskipun remaja Komunitas merupakan korban perceraian dari orang tua, mereka tidak berperilaku negatif dalam komunitas tersebut, remaja korban perceraian yang tergabung pada Komunitas *Broken Home* memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab yang baik dengan cara melakukan kegiatan positif seperti membantu untuk memberikan motivasi kepada remaja korban perceraian lainnya., dalam menghadapi situasi perceraian orang tua.

Secara umum, Menurut **Grotberg** bahwa *I Am* ini terbentuk ketika dalam tahap *Autonomy* (1-4 tahun) yaitu remaja menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain dan terpisah dari lingkungan sekitar, bahwa dirinya merupakan

seorang yang mandiri agar dapat membentuk kekuatan tertentu kepada remaja dan *Identity* (usia remaja) yaitu pemahaman akan dirinya mengenai dirinya secara fisik atau psikologis, untuk menemukan identitas agar dapat membantu mendefinisikan dirinya dan mempengaruhi *self imagenya*. Begitu pula pendapat Santrock, ketika remaja memasuki usia remaja Akhir, akan terdapat perkembangan baik secara fisik, kognisi, dan Sosio emosi. Remaja korban perceraian ketika dilihat khususnya dari sosio-emosinya mengenai dirinya, secara identitas menurut Erickson perkembangan psikososial seorang remaja akan melakukan eksperimen kepribadian baik secara minat dan peranannya, misalnya dalam mengembangkan religi dan spiritualitas.

#### **4.4.4 Perbandingan *I Can* Pada Remaja Korban Perceraian Yang Tidak**

##### **Tergabung Pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* Dengan Yang Tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*.**

*I Can* adalah kemampuan remaja korban perceraian dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain agar dapat memecahkan setiap masalah dalam akademik, sosial, pekerjaan, dan pribadi, remaja meminta bantuan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil perhitungan statistika uji statisik *Mann-Whitney*, diperoleh hasil bahwa untuk aspek *I Can*,  $H_0$  di terima karena nilai signifikansi ( $0,117 > 0,05$ ). Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata pada Aspek *I Can* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* Dengan Komunitas Forum Anak *Broken Home*. Hasil pengukuran Pada Aspek *I Can* , remaja korban perceraian yang tidak tergabung dalam Komunitas Forum Anak *Broken Home* memiliki kriteria rendah sebesar 6

(40%) dan memiliki kriteria tinggi sebesar sisanya 9 (60%). Sedangkan pada remaja korban perceraian yang tergabung pada Komunitas Forum Anak dengan memiliki kriteria rendah sebesar 2 (13%) remaja korban perceraian Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan memiliki kriteria tinggi sebesar 13 orang (87%) .

Berdasarkan data di atas, bahwa Resiliensi Pada Aspek *I CAN* pada remaja korban perceraian yang tidak tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan Komunitas Forum Anak *Broken home* tinggi. Artinya, kemampuan remaja korban perceraian dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain agar dapat memecahkan setiap masalah dalam akademik, sosial, pekerjaan, dan pribadi, remaja meminta bantuan kepada orang lain. Jika dikaitkan dengan hasil wawancara remaja korban perceraian yang tidak tergabung Komunitas Anak *Broken Home*, ketika menghadapi perceraian orang tua, ada yang memasuki kegiatan pesantren agar bisa lebih mendalami keimanan dan spiritualitasnya, adapula yang dapat menceritakan kepada anggota keluarga lain selain ibu dan ayah untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam berkomunikasi dengan orang lain, masih ada beberapa remaja korban perceraian yang tidak mengikuti Komunitas yang bisa mengatur tingkah laku, serta mendapatkan bantuan ketika sedang membutuhkan contohnya, dengan mengikuti organisasi, bekerja ataupun berwirausaha.

Selain itu bahwa Resiliensi Pada Aspek *I CAN* pada remaja korban perceraian yang tidak tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home* rendah. Remaja korban perceraian kurang mampu memecahkan setiap masalah dalam akademik, sosial, pekerjaan, dan pribadi, remaja tidak mau meminta bantuan kepada orang lain. Hal ini disebabkan karena kurangnya memiliki memberikan



kepercayaan kepada orang lain, ketika remaja korban perceraian mendapatkan permasalahan remaja akan mudah untuk bertindak agresif ketika menerima masukan dari orang lain. Tidak menyukai segala hal atau tugas yang baru, sehingga akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang belum jelas baginya. Remaja korban perceraian dengan *I Can* rendah cenderung tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri. Sehingga kurang berhasil dalam prestasi akademis dan kurang dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.

Pada remaja korban perceraian yang tergabung pada Komunitas Anak *Broken Home* yang memiliki kriteria resiliensi yang tinggi, dengan persentase (87%) , jika dikaitkan dengan hasil wawancara remaja korban perceraian pada Komunitas Anak *Broken Home*, ketika menghadapi perceraian orang tua, mereka memiliki misi yaitu berupaya dalam menghadapi keadaan yang dialaminya tersebut dengan saling memberi motivasi antar anggota agar berhasil menghadapi kesulitan hidupnya tanpa melakukan perilaku negatif. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai macam keberhasilan yang diraih oleh anggota baik secara akademik maupun non akademik.

Walaupun demikian masih terdapat remaja korban perceraian yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* yang memiliki Aspek *I Can* yang rendah dikarenakan kurang mampu untuk memiliki ide untuk dapat menyelesaikan tugasnya sampai tuntas dalam berbagai kondisi, baik relasi akademik, pekerjaan, personal, maupun sosial.

Secara umum, Menurut **Grothberg** bahwa *I Can* terbentuk ketika dalam tahap *intiative* (4-5 tahun) dan *Industry* ( 6-12tahun) yaitu remaja korban perceraian dapat menerima kenyataan bahwa dunia adalah lingkungan dari



berbagai macam aktivitas, ia dapat mengambil bagian untuk berperan aktif dari setiap aktivitas yang ada, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut. Misalnya, seperti bergabung dengan Komunitas *Broken Home* karena didasari adanya latar belakang yang sama dan tujuan yang sama untuk tetap berperilaku positif, sedangkan untuk yang tidak mengikuti Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan mengikuti organisasi lain. Adanya proses pembentukan ini remaja korban perceraian yang tidak tergabung dalam Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan Komunitas Forum Anak *Broken Home* memiliki aktivitas yang berbeda- berbeda.

